

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akhir tahun 2019 tepatnya pada bulan Desember, dunia dihebohkan dengan sebuah kejadian yang membuat banyak masyarakat resah yaitu dikenal dengan virus corona (*covid-19*). Kejadian tersebut bermula di Tiongkok, Wuhan. Pada awalnya virus ini diduga akibat paparan pasar grosir makanan laut huanan yang banyak menjual banyak spesies hewan hidup. Penyakit ini dengan cepat menyebar di dalam negeri ke bagian lain China, tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019, terdapat lima pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS) (Putri, 2020).

Coronavirus Disease 2019 telah dinyatakan oleh WHO sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (KKMMD)/*Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* atas pertimbangan peningkatan kasus yang signifikan dari negara-negara yang melaporkan kasus. *Coronavirus disease 2019* yang dikenal sebagai COVID-19 disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV2)*. COVID-19 pertama kali terdeteksi di kota Wuhan, Cina, pada bulan Desember 2019.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) kemudian mendeklarasikan COVID-19 sebagai kondisi darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menyatakan COVID-19 dalam kategori pandemi. COVID-19 merupakan pandemi pertama yang disebabkan oleh coronavirus. Pada kasus COVID-19 saat ini, transmisi virus dari orang ke orang melalui kontak langsung percikan (droplet) infeksius ke lapisan mukosa menjadi metode utama penularan. Virus dikeluarkan bersama sekresi pernapasan ketika penderita berbicara, batuk, atau bersin. Penularan juga dapat terjadi melalui kontak tidak langsung sentuhan droplet pada berbagai permukaan yang diikuti sentuhan pada mulut, hidung, atau mata dengan tangan yang sama. Masa inkubasi COVID-19 rata-rata 5-6 hari, dengan range antara 1 dan 14 hari namun dapat mencapai 14 hari. Risiko penularan tertinggi diperoleh di hari-hari pertama penyakit disebabkan

oleh konsentrasi virus pada sekret yang tinggi. Orang yang terinfeksi dapat langsung dapat menularkan sampai dengan 48 jam sebelum onset gejala (*presimptomatik*) dan sampai dengan 14 hari setelah onset gejala. Sebuah studi Du Z et. al, (2020) melaporkan bahwa 12,6% menunjukkan penularan *presimptomatik*. Penting untuk mengetahui periode *presimptomatik* karena memungkinkan virus menyebar melalui droplet atau kontak dengan benda yang terkontaminasi. Sebagai tambahan, bahwa terdapat kasus konfirmasi yang tidak bergejala (*asimptomatik*), meskipun risiko penularan sangat rendah akan tetapi masih ada kemungkinan kecil untuk terjadi penularan. Orang yang paling berisiko terinfeksi adalah mereka yang berhubungan dekat dengan pasien COVID-19 atau yang merawat pasien COVID-19. Petugas kesehatan berada di garis depan dari respons pandemi COVID-19 memiliki risiko yang lebih besar untuk terpajan infeksi (Perdoki, 2020).

Petugas Medis yang secara langsung melakukan kontak dengan pasien sangat berisiko terinfeksi. Sebagaimana pada penelitian telah disebutkan bahwa Covid-19 dapat bertahan di benda mati, secara tidak langsung juga berpotensi menularkan kepada seluruh karyawan rumah sakit termasuk diantaranya petugas perekam medis. Baik yang bertugas di bagian pendaftaran pasien maupun dibagian pengelolaan berkas pasca pasien Covid-19 dirawat. Mengingat siklus hidup virus corona bisa bertahan maksimal 9 (sembilan) hari pada media kertas (Hasan, 2020).

Terkait dengan wabah Covid-19, fungsi *medical record* sangatlah penting. Dalam menangani Pasien Covid-19 di Rumah Sakit, Dokter maupun tenaga kesehatan harus menuliskan secara lengkap prosedur penanganannya sesuai dengan Standar Prosedur Penanganan Pasien Covid-19 mulai dari pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada Pasien Covid-19 (Rosita, 2020). Berdasarkan hasil praktik kerja lapang yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Surakarta ditemukan masalah terkait penanganan berkas rekam medis pasien covid-19, salah satu diantaranya adalah tidak adanya Standar Prosedur Operasional (SPO) serta petugas yang menangani berkas rekam medis pasien covid-19 masih banyak terdapat petugas yang masih lulusan SMA. Oleh karena itu prosedur terhadap pemeliharaan berkas rekam medis perlu ditingkatkan baik dalam mencegah dan mengendalikan penularan virus.

Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis terkait faktor-faktor yang berkaitan dengan penanganan berkas rekam medis pasien covid-19 dengan metode 5M (*Man, Money, Method, Material, Mechines*). Berdasarkan hasil dari praktik kerja lapang, masalah yang ditemukan sebagai berikut, pada Unsur *Man* (manusia) adalah orang-orang atau sumber daya manusia yang melaksanakan suatu aktifitas atau kegiatan (Riwanto, 2009). Untuk faktor *Man* yang dapat menghambat pelaksanaan prosedur salah satunya adalah tingkat pendidikan dan pelatihan petugas. Tingkat pendidikan petugas dapat berpengaruh terhadap penanganan berkas rekam medis pasien covid-19. Petugas rekam medis seharusnya minimal lulusan D3 rekam medis (Permana & Rumana, 2017). RS PKU Muhammadiyah Surakarta memiliki petugas rekam medis khususnya diunit *Assembling* sebanyak 5 orang, 3 orang merupakan lulusan D3 rekam medis dan 2 orang lulusan SMA. Pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberikan, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan keterampilan, produktivitas, disiplin, sikap kerja dan etos kerja pada tingkat keterampilan tertentu yang pelaksanaannya lebih mengutamakan praktek dari pada teori (PP RI Nomor 31 Tahun 2006). Sebagian petugas rekam medis di RS PKU Muhammadiyah yang telah mengikuti pelatihan terkait penanganan berkas rekam medis pasien covid-19 akan melakukan sosialisasi atau penyaluran ilmu kepada pegawai yang lain. Faktor *Money* (uang) yang dimaksud adalah dana khusus yang dialokasikan untuk penanganan berkas rekam medis pasien covid-19. RS PKU Muhammadiyah Surakarta tidak ada dana khusus yang dialokasikan dalam penanganan berkas rekam medis pasien covid-19, dikarenakan sudah disediakan oleh pihak rumah sakit terkait kebutuhan dalam pelaksanaan penanganan berkas rekam medis covid-19. Faktor *Method* (metode) merupakan cara kerja dan prosedur yang ditetapkan untuk setiap unit agar terjadi keteraturan dalam menjalankan aktivitas (Riwanto, 2009). RS PKU Muhammadiyah Surakarta belum memiliki SOP terkait penanganan berkas rekam medis pasien covid-19, sehingga hal tersebut dapat menjadi kendala pada stabilitas dan kelancaran dalam melaksanakan aktivitas diantaranya dalam pencegahan dan pengendalian virus covid-19. Faktor *Material* (bahan) merupakan bahan yang digunakan oleh petugas dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan dalam

organisasi (Riwanto, 2009). Bahan dalam penyelenggaraan penanganan berkas rekam medis pasien covid-19 di RS PKU Muhammadiyah Surakarta berupa kertas HVS 70 gram dengan ukuran F4, APD berupa gaun APD, masker medis, cairan antiseptik berbasis alkohol, faceshild dan handscoon serta map plastik kuning (infeksi). dan faktor *Mechines* (alat) merupakan suatu alat yang digunakan untuk memberikan kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja (Syah, 2015). Alat yang digunakan dalam penyelenggaraan penanganan berkas rekam medis pasien covid-19 di RS PKU Muhammadiyah Surakarta yaitu berupa rak khusus yang digunakan untuk menyimpan berkas rekam medis pasien covid-19 selama 4-5 hari.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Analisis Faktor Penanganan Berkas Rekam Medis Pasien Covid-19 di RS PKU Muhammadiyah Surakarta”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan umum PKL

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis Faktor Penanganan berkas rekam medis pasien covid-19 di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

1.2.2 Tujuan khusus PKL

- a. Menganalisis faktor Man dalam penanganan berkas rekam medis pasien covid-19 di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.
- b. Menganalisis faktor Money dalam penanganan berkas rekam medis pasien covid-19 di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.
- c. Menganalisis faktor Method dalam penanganan berkas rekam medis pasien covid-19 di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.
- d. Menganalisis faktor Material dalam penanganan berkas rekam medis pasien covid-19 di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.
- e. Menganalisis faktor Machine dalam penanganan berkas rekam medis pasien covid-19 di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

1.2.3 Manfaat PKL

a. Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perencanaan dalam meningkatkan mutu dan pengelolaan terkait penanganan berkas rekam medis pasien covid-19 di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

b. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan referensi dan tolak ukur serta dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian dan pengembangan pengetahuan terkait penanganan berkas rekam medis pasien covid-19.

c. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan tentang penanganan berkas rekam medis pasien covid-19 di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

1.3 Lokasi dan Waktu

a. Lokasi

Lokasi praktek kerja lapang di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta yang beralamat di Jl. Ronggowarsito No.130, Timuran, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah.

b. Waktu

Jadwal praktek kerja lapang yang dilaksanakan secara daring di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 8 Maret hingga 30 April 2021.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Analisis

Jenis analisis yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan teknik analisis wacana.

1.4.2 Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer merupakan data atau fakta yang diperoleh secara langsung oleh pengolah data (Budi, 2011). Data Primer dalam penelitian ini diperoleh

dari hasil observasi dari hasil diskusi dan pemaparan materi oleh petugas rekam medis di RS PKU Muhammadiyah Surakarta

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data atau fakta yang diperoleh dari orang lain sehingga sumber data yang digunakan dapat berupa catatan, register, rekam medis, sistem informasi di fasilitas pelayanan kesehatan, kartu indeks, dan sensus (Budi, 2011). Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, literatur/jurnal yang berkaitan dan pendukung dari data primer.

1.4.3 Teknik Pengumpulan Data

1.4.3.1 Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan pada proses bagaimana penanganan pada berkas rekam medis pasien covid-19 pada PKL daring yang dilakukan oleh petugas.

1.4.3.2 Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan melalui media *Whatsapp* dengan menanyakan terkait penanganan berkas rekam medis pasien covid seperti APD (alat pelindung diri) dan tempat penyimpanan yang digunakan saat proses penanganan berkas rekam medis pasien covid-19, dana khusus yang dialokasikan pada penanganan berkas rekam medis pasien covid-19, dll.

1.4.3.3 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2008).

Kuesioner dapat dibeda-bedakan atas beberapa jenis salah satunya dengan dilihat dari cara menjawab (Arikunto, 2006) :

- a. Koesioner terbuka, yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri
- b. Koesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Penelitian ini menggunakan kuesioner terbuka dengan memberikan pertanyaan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri melalui *Google Form*. dan Jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak 10 pertanyaan.

1.4.4 Informan Peneliti

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam (Afrizal, 2016). Dalam Penelitian ini yang menjadi informan adalah 1 orang kepala rekam medis dan 3 orang staf rekam medis.